

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN INTERAKSI SOSIAL PADA ANAK AUTISM SPECTRUM DISORDER DI UNIT PELAKSANA TEKNIS PUSAT LAYANAN DISABILITAS DAN PENDIDIKAN INKLUSI SURAKARTA

Sherly Anjelina Tri Jayanti¹, Anggi Resina Putri^{*2}

^{1,2}Jurusan Terapi Wicara, Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta, Indonesia

*Corresponding Author, e-mail: anggiresinaputri@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Bahasa dan bicara merupakan salah satu parameter perkembangan anak. Bahasa (*language*) dan bicara (*speech*) merupakan bagian dari komunikasi yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Pada pelaksanaannya, anak lebih dahulu mengembangkan aspek bahasanya dan kemudian mulai menguasai berbicara. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang perkembangan bahasa bicara dengan interaksi sosial pada anak *autism spectrum disorder* di unit pelaksana teknis pusat layanan disabilitas dan pendidikan inklusi Surakarta.

Metode: Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional* yaitu mengambil waktu tertentu yang relatif pendek dan tempat tertentu. Teknik pengambilan data menggunakan teknik *purposive sampling* dengan sampel 30 responden ibu. Dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji statistik Spearman Rank. **Hasil Skripsi:** Dalam hasil penelitian ditemukan bahwa pengetahuan ibu tentang perkembangan bahasa bicara didominasi kategori cukup (50%) dan interaksi sosial pada anak *autism spectrum disorder* didominasi kategori kurang (76,7%). Hasil analisis bivariat pada penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu tentang perkembangan bahasa bicara dengan interaksi sosial pada anak *autism spectrum disorder* di unit pelaksana teknis pusat layanan disabilitas dan pendidikan inklusi Surakarta dengan hasil uji statistik *spearman rank* menunjukkan bahwa nilai $p = 0,002$ ($p \leq 0,05$). **Kesimpulan:** Terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang perkembangan bahasa bicara dengan interaksi sosial pada anak *autism spectrum disorder*.

Kata kunci: Pengetahuan Ibu, Interaksi Sosial, *autism spectrum disorder*

Abstract

Background: Language and speech are one of the parameters of child development. Language and speech are parts of communication that are interrelated and cannot be separated. In practice, the child first develops aspects of his language and then begins to master speaking. **Purpose:** This study aims to determine the relationship between mother's knowledge about speech language development and social interaction in children with autism spectrum disorder in the technical implementation unit of the Surakarta disability and inclusive education service center. **Methods:** This research uses quantitative research with a cross-sectional approach, namely taking a relatively short time and a certain place. The data collection technique used a purposive sampling technique with a sample of 30 female respondents. Univariate and bivariate analysis using the Spearman Rank statistical test. **Results:** In the results of the study it was found that mother's knowledge about speech language development was dominated by the sufficient category (50%) and social interaction in children with autism spectrum disorder was dominated by the poor category (76.7%). The results of the bivariate analysis in this study showed that there was a significant relationship between mother's knowledge about speech language development and social interaction in children with autism spectrum disorder in the technical implementation unit of the Surakarta disability and inclusive education service center with the results of the Spearman rank statistical test showing that the value of $p = 0.002$ ($p \leq 0.05$). **Conclusion:** There is a relationship between mother's knowledge about speech language development and social interaction in children with autism spectrum disorder.

Keywords: Mother's Knowledge, Social Interaction, Autism Spectrum Disorder

PENDAHULUAN

Kelahiran seorang anak merupakan harapan besar bagi orang tua di masa depan. Oleh karena itu, dukungan dan peran orang tua perlu mendidik setiap anak dalam perkembangannya, untuk mencapai perkembangan yang optimal, potensi anak dapat terstimulasi secara maksimal (Kosegeran dkk, 2013).

Salah satu faktor keberhasilan perkembangan bahasa dan bicara anak dipengaruhi oleh faktor eksternal, salah satunya adalah lingkungan pengasuhan ibu yang meliputi pengetahuan, sikap, dan perilaku. Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang dapat menstimulasi perkembangan bahasa bicara anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Hidayat dalam Setyowati (2012) bahwa semakin baik pengetahuan ibu tentang perkembangan bahasa maka diharapkan muncul sikap positif dalam meningkatkan perkembangan bahasa bicara pada anak *autism spectrum disorder*.

Septi & Eliza (2019) menyatakan pembentukan interaksi sosial anak usia dini bertujuan agar anak dapat bersosialisasi dengan lingkungan di sekitarnya. Pentingnya meningkatkan interaksi sosial anak dalam membangun kepribadian anak menjadi lebih baik oleh karena itu interaksi sosial secara terus menerus dibangun dan dikembangkan agar dari proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan sedangkan kemampuan interaksi sosial yang dimiliki penyandang *autism spectrum disorder* pada umumnya sangatlah minim, seperti terbatasnya pendekatan sosial, komunikasi yang pasif, ekolalia, bahasa yang kurang komunikatif, dan lain-lain (Ulfah, 2015). Pada segi interaksi sosial anak *autism spectrum disorder* lebih cenderung kurang bisa beradaptasi dengan teman sebayanya dan asyik dengan dunianya sendiri, keasyikan terhadap dunianya sendiri menyebabkan anak *autism spectrum disorder* kurang dapat berinteraksi dengan orang lain di lingkungannya (Tanjung, 2014).

Gangguan perkembangan bicara dan bahasa merupakan gangguan yang sering ditemui pada anak usia 3 tahun sampai 16 tahun. Aspek yang mencakup pada definisi gangguan bicara dan bahasa adalah adanya permasalahan keterlambatan perkembangan bahasa bicara bila dibandingkan dengan anak seusianya (Soetjiningsih, 2015). Gangguan bahasa pada anak dengan *autism spektrum disorder* (ASD) sering terjadi, tetapi pengetahuan tentang sifat spesifik dari gangguan ini masih terbatas. Beberapa penelitian tentang kemampuan bahasa pada anak kecil dengan *autism spektrum disorder* telah melaporkan lebih banyak gangguan reseptif dari pada kemampuan bahasa ekspresif tetapi yang lain telah menemukan pola sebaliknya. Namun, dalam kelompok anak-anak dengan *autism spektrum disorder* (ASD), kemampuan bahasa reseptif dan ekspresif sangat bervariasi, tidak hanya di seluruh *spectrum intelligence quotient (IQ)* tetapi juga dalam kelompok anak-anak dengan *autism spektrum disorder* (ASD) tanpa *intellectual disability (ID)*. Misalnya gangguan pemahaman kalimat pada sampel anak-anak dengan *autism spektrum disorder* (ASD) tanpa *intellectual disability (ID)*.

Menurut data *Center for Diseases Control and Prevention (CDC)*, prevalensi anak laki-laki meningkat 60% dibandingkan data tahun 2002, sedangkan prevalensi anak perempuan hanya 48%. *CDC* di Amerika Serikat melaporkan pada maret 2013 bahwa prevalensi *autism spektrum disorder* telah meningkat menjadi 1 dari 50 selama setahun terakhir. Prevalensi *autism spektrum disorder* di seluruh dunia telah mencapai 1.520 kasus per 10.000 anak atau sekitar 0,5 %. Jumlah anak autis semakin meningkat menurut data dari Yayasan Autis Indonesia terdapat peningkatan dari 1:5000 anak menjadi 1:500 anak *autism spektrum disorder* pada tahun 2000. Staf bagian Psikiatri memperkirakan terdapat kurang lebih 6900 anak *autism spektrum disorder* di Indonesia (Daulay, 2016). Jika angka fertilitas Indonesia 6 juta per tahun, jumlah penyandang *autism spektrum disorder* di Indonesia akan meningkat 0,15% atau 6.900 anak (Pratiwi & Dieny, 2014). Berdasarkan data sekolah-sekolah luar biasa di Surakarta terjadi peningkatan prevalensi pada anak *autism spektrum disorder* yang awalnya menangani anak *autism spektrum disorder* 3-5 anak per hari menjadi 10-20 anak per hari dan bahkan lebih (Rahmawati, et al., 2013).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang hubungan antara pengetahuan ibu dengan interaksi pada anak *autism spektrum disorder*. Penelitian ini akan dilaksanakan di Unit Pelaksana Teknis Pusat Layanan

Disabilitas Dan Pendidikan Inklusi Surakarta. Penelitian ini akan dilaksanakan karena Pusat Layanan Disabilitas dan Pendidikan Inklusi Surakarta adalah satu-satunya unit pelayanan yang memiliki fokus khusus terhadap anak dengan *autism spectrum disorder* di Surakarta dan juga berdasarkan hasil survei lapangan yang dilakukan peneliti bahwa lokasi tersebut memiliki kesesuaian dengan variabel pada judul penelitian ini. Berdasarkan pada uraian di atas peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Interaksi Sosial Pada Anak Autism Spectrum Disorder Di Unit Pelaksana Teknis Pusat Layanan Disabilitas Dan Pendidikan Inklusi Surakarta."

METODE

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausal melalui pendekatan *cross sectional* dengan mengambil waktu tertentu yang relatif pendek dan tempat tertentu.

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah ibu dari anak *autism spectrum disorder* di PLDPLI Kota Surakarta dengan jumlah populasi 40 anak. Salah satu syarat yang harus dipenuhi dalam pengambilan sampel adalah bahwa sampel harus representatif (mewakili) dari populasi sehingga diperoleh hasil sampel sebanyak 30 ibu dari anak *autism spectrum disorder* (Danuri & Maisaroh, 2019). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik purposive sampling. *Purposive sampling* adalah suatu teknik penarikan sampel yang digunakan dengan cara sengaja atau menunjuk langsung kepada orang yang dianggap dapat mewakili karakteristik-karakteristik populasi (Pasolong, 2012). Maka sebelum pengambilan sampel perlu ditentukan kriteria inklusi dan eksklusi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner sebagai instrument penelitian. Peneliti menggunakan 2 kuesioner yaitu; Kuesioner pengetahuan ibu dan kuesioner interaksi sosial anak *autism spectrum disorder*. Adapun variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini memiliki skala ordinal dan menggunakan uji statistik *Spearman Rank*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi penelitian ini dilakukan di Unit Pelaksana Teknis Pusat Layanan Disabilitas dan Pendidikan Inklusi Dinas Pendidikan Kota Surakarta yang terletak di Ngemplak RT 01/ 29 SKA, Mojosongo, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah ini merupakan Unit Pelaksana Teknis Pusat Layanan Disabilitas Dan Pendidikan Inklusi Surakarta saat ini memiliki terapis sebanyak 20 terapis, yang diantaranya 4 orang terapis wicara. Program layanan yang terdapat pada Unit Pelaksana Teknis Pusat Layanan Disabilitas dan Pendidikan Inklusif Dinas Pendidikan Kota Surakarta antara lain Layanan Asesmen dan Layanan Intervensi Terpadu yang berupa layanan intervensi keterapi (terapi perilaku, terapi okupasi, fisioterapi, terapi wicara), layanan intervensi medis, (kesehatan umum dan kesehatan khusus), layanan pendidikan transisi (kelas transisi, kelas adaptif, kelas bina diri) dengan lama intervensi selama 60 menit, adapun layanan pendukung pada Unit Pelaksana Teknis Pusat Layanan

Disabilitas dan Pendidikan Inklusif Dinas Pendidikan Kota Surakarta yaitu: layanan informasi kehumasan, layanan keluarga dan masyarakat, layanan penelitian dan pengembangan, layanan pelatihan dan bimbingan teknis, layanan tes psikologi, dan layanan vokasi.

Berdasarkan hasil survei, interaksi sosial anak *autism spectrum disorder* di PLDPLI belum mampu untuk berinteraksi dengan teman sebayanya dikarenakan tingkat keparahan anak *autism spectrum disorder* sangat rendah.

ANALISIS DATA

a. Analisis Univariat

Analisis univariat dalam penelitian ini menjelaskan tentang karakteristik responden yang terdapat dalam penelitian. Distribusi responden pada penelitian ini dibagi berdasarkan karakteristik usia ibu, pendidikan ibu, pekerjaan ibu, usia anak dan jenis kelamin anak. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan didapatkan hasil distribusi frekuensi sebagai berikut:

1) Gambaran karakteristik responden berdasarkan usia ibu

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan data distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia sebagai berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Usia Responden Ibu

Usia (Tahun)	Frekuensi	Presentase
25 – 30	9	30 %
31 – 35	9	30 %
37 – 45	8	26,7 %
47 – 52	4	13,3 %
Total	30	100

Sumber data: data primer (diolah dengan SPSS v.22), 2022

2) Gambaran karakteristik responden pendidikan terakhir ibu

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan data distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir ibu sebagai berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pendidikan Terakhir Ibu

Pendidikan Ibu	Frekuensi	Presentase
SD	3	10,0 %
SLTP	11	36,6 %
SLTA	11	36,6 %
D-III	2	6,7 %
D-IV	3	10,0 %
Total	30	100,0 %

Sumber data: data primer (diolah dengan SPSS v.22), 2022

3) Gambaran karakteristik responden pekerjaan ibu

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan data distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pekerjaan ibu sebagai berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Pekerjaan Ibu

Pekerjaan Ibu	Frekuensi	Presentase
PNS	3	10,0%
IRT	7	23,3%
Swasta	14	46,7%
Wiraswasta	6	20,0%
Total	30	100,0%

Sumber data: data primer (diolah dengan SPSS v.22), 2022

4) Gambaran karakteristik responden usia anak

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan data distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia anak sebagai berikut:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Usia Anak

Usia Anak (Tahun)	Frekuensi	Presentase
3-6	10	33,3%
7-9	14	46,7%
10-11	6	20,0%
Total	30	100,0%

Sumber data: data primer (diolah dengan SPSS v.22), 2022

5) Gambaran karakteristik responden jenis kelamin anak

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan data distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin anak sebagai berikut:

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Anak

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Laki-laki	27	90,0%
Perempuan	3	10,0%
Total	30	100,0%

Sumber data: data primer (diolah dengan SPSS v.22), 2022

6) Gambaran karakteristik responden berdasarkan pengetahuan ibu

Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan ibu di PLDPLI Kota Surakarta digambarkan dalam tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi berdasarkan pengetahuan ibu

Pengetahuan Ibu	Frekuensi	Presentase
Kurang	14	46,7%

Cukup	15	50,0%
Baik	1	3,3%
Total	30	100,0%

Sumber data: data primer (diolah dengan SPSS v.22), 2022

- 7) Gambaran karakteristik responden berdasarkan interaksi sosial pada anak *autism spectrum disorder*

Distribusi frekuensi responden berdasarkan interaksi sosial anak di PLDPLI Kota Surakarta digambarkan dalam tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi berdasarkan interaksi sosial pada anak *autism spectrum disorder*

Interaksi Sosial	Frekuensi	Presentase
Kurang	23	76,7%
Cukup	6	20,0%
Baik	1	3,3%
Total	30	100,0%

Sumber data: data primer (diolah dengan SPSS v.22), 2022

b. Analisi Bivariat

Analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Variabel bebas Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Bahasa Bicara, Variabel terikat Interaksi Sosial Pada Anak *Autism Spectrum Disorder*. Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian ini peneliti menggunakan uji Spearman's rank. (Setyawan, 2022).

Tabel 4.8 Hasil Uji Statistik Spearman Rank

Variabel	Jumlah	Signifikansi	Kekuatan Korelasi
Pengetahuan ibu dengan interaksi sosial pada anak autism spectrum disorder	30	0,002 $p < 0,05$	0,549
Total	30	0,002	0,549

Sumber: data primer (diolah dengan SPSS v.22), 2022

Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas diperoleh informasi bahwa nilai $p=0,002$, dimana apabila nilai $p \leq 0,05$ maka H_a (Hipotesis alternatif) diterima. Hubungan antar variabel dinyatakan dalam Koefisien Korelasi dengan parameter nilai 0,6 sampai $< 0,8$ yang berarti hubungan variabel kuat

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang perkembangan bahasa bicara dengan interaksi sosial pada anak *autism spectrum disorder* di unit pelaksana teknis pusat layanan disabilitas dan pendidikan inklusi Surakarta. Pengambilan data dilakukan di PLDPLI Surakarta dengan mewawancara dan membagikan kuesioner kepada 30 responden sesuai dengan sampel yang diambil. Berdasarkan hasil pengolahan data diatas didapatkan hasil interpretasi mengenai hubungan antara pengetahuan ibu tentang perkembangan bahasa bicara dengan interaksi sosial pada anak *Autism Spectrum Disorder* sebagai berikut:

1. Gambaran pengetahuan ibu di PLDPLI

Frekuensi yang paling banyak tingkat pengetahuan ibu adalah pengetahuan cukup yaitu sejumlah 50% atau sebanyak 15 responden. Ibu yang memiliki pengetahuan cukup masih dapat merawat dan mendidik anaknya dengan baik karena orang tua akan mencari tahu dan belajar tentang *Autism Spectrum Disorder*. Pengetahuan dan peranan ibu sangat bermanfaat bagi proses perkembangan anak secara keseluruhan karena ibu dapat segera mengenali kelebihan proses perkembangan anaknya dan sedini mungkin memberikan stimulasi pada tumbuh kembang anak secara menyeluruh, khususnya perkembangan bahasa dan bicara (Kemenkes, 2012).

2. Gambaran interaksi sosial pada anak *Autism Spectrum Disorder* di PLDLPI

Untuk tingkat interaksi sosial pada anak *Autism Spectrum Disorder* diperoleh frekuensi paling banyak yaitu interaksi kurang sejumlah 23 responden (76,7%), responden dengan interaksi cukup sejumlah 6 responden (20%) dan responden dengan interaksi baik sejumlah 1 responden (3,3%). Hal ini menunjukkan bahwa frekuensi terbanyak anak-anak *Autism Spectrum Disorder* memiliki interaksi sosial yang kurang. Gangguan autis sebagai ketidakmampuan seseorang dalam melakukan interaksi sosial terhadap orang lain maupun lingkungan sekitarnya, serta memiliki masalah dalam berbahasa yang seringkali ditunjukkan dengan penguasaan bahasa yang sulit atau tertunda, sering terjadi pembalikan kalimat, dan memiliki urutan ingatan yang sangat kuat serta memiliki keinginan obsesif yang tinggi untuk mempertahankan peraturan yang ada di dalam lingkungannya (Aprilia et al., 2021).

3. Gambaran hubungan pengetahuan ibu tentang perkembangan bahasa bicara dengan interaksi sosial pada anak *Autism Spectrum Disorder* di PLDPLI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan analisis data menggunakan uji statistik *Spearman Rank* menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan ibu tentang perkembangan bahasa bicara dengan interaksi sosial pada anak *Autism Spectrum Disorder* di Pusat Layanan Disabilitas dan Pendidikan Inklusi Surakarta dengan nilai 0.002. Sehingga menunjukkan adanya hubungan antara kedua variabel tersebut dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0.549. Berdasarkan penelitian yang dilakukan

oleh Wike (2015) didapatkan bahwa pengetahuan Ibu dalam membesarkan anak yang didiagnosis dengan autisme mengalami hambatan berupa pengetahuan yang terbatas tentang autisme, pengetahuan yang terbatas tentang ketersediaan layanan dan pengetahuan yang terbatas tentang pilihan layanan.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa gambaran pengetahuan ibu di PLDPLI dari 30 responden menunjukkan bahwa pengetahuan ibu dalam kategori cukup 15 orang (50%), baik 1 orang (3,3%) dan kurang 14 orang (46,7%). Gambaran Interaksi sosial pada anak *autism spectrum disorder* di PLDPLI berdasarkan perhitungan skala data menunjukkan perolehan hasil rata-rata dalam tahap interaksi sosial dengan presentase kurang sejumlah (76,7%), cukup sejumlah (20%), dan baik sejumlah (3,3%). Penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang perkembangan bahasa bicara dengan interaksi sosial pada anak *autism spectrum disorder* di PLDPLI nilai signifikansi $p = 0.0002$ ($p < 0.05$). Hubungan pengetahuan ibu tentang perkembangan bahasa bicara dengan interaksi sosial pada anak *autism spectrum disorder* di PLDPLI Surakarta termasuk dalam kategori cukup dan memiliki arah hubungan yang positif, berdasarkan koefisien korelasi (r) sebesar 0.549 yang menunjukkan bahwa jika ibu mempunyai pengetahuan yang cukup tentang perkembangan bahasa bicara.

DAFTAR PUSTAKA

- Astarini, D. D. (2020). *Peran aktif orangtua dan guru sekolah inklusi dalam meningkatkan kemampuan komunikasi dan interaksi sosial anak penderita autisme*. 3297, 93–105.
<https://journals.unihaz.ac.id/index.php/psikodidaktika/article/view/1158>
- Azis, F., Mukramin, S., & Risfaisal, R. (2021). Interaksi Sosial Anak Autis di Sekolah Inklusi (Studi Sosiologi Pada Sekolah Inklusi di Kota Makassar). *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 9(1), 77–85.
<https://doi.org/10.26618/equilibrium.v9i1.4365>
- Biran, M. I., & Nurhastuti. (2018). *Pendidikan Anak Autisme* (Tim Pena). Goresan Pena.
- Chan AS, Cheung J, Leung WWM, Cheung R, C. M.-C. (2018). *Ekspresi Verbal dan Defisit Pemahaman pada Anak Kecil Dengan Autisme. Fokus Autisme Dev Lainnya Dinonaktifkan*.
- Danuri, & Maisaroh, S. (2019). *Metodologi Penelitian*. Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI).
- Daulay, N. (2016). Gambaran Ketangguhan Ibu dalam Mengasuh Anak Autis. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 1(1), 49.
<https://doi.org/10.21580/pjpp.v1i1.929>
- Endang Buda Setyowati. (2012). *Perkembangan bahasa anak usia prasekolah (4-6 tahun) dengan pendidikan ibu*.
- Garaika, & Darmanah. (2019). *Metodologi Penelitian*. Cv. Hira Tech.

- Hidayat, A. A. A. (2014). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknis Analisis Data*. Salemba Medika.
- Kemenkes. (2012). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2012 Tentang Pemantauan Pertumbuhan, Perkembangan, Dan Gangguan Tumbuh Kembang Anak*. Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 1524. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.
- Kjellmer L, Hedvall , Holm A, Fernell E, Gillberg C, N. F. (2012). *Pemahaman bahasa pada anak-anak prasekolah dengan gangguan spektrum autisme tanpa cacat intelektual: Penggunaan Skala Bahasa Perkembangan Reynell*. Res Autism Spectr Disord.
- Kjellmer, L., Fernell, E., Gillberg, C., & Norrelgen, F. (2018). Speech and language profiles in 4-to 6-year-old children with early diagnosis of autism spectrum disorder without intellectual disability. *Neuropsychiatric Disease and Treatment*, 14, 2415–2427. <https://doi.org/10.2147/NDT.S171971>
- Martin. (2016). *Analisis Kecerdasan*.
- Masitoh. (2019). *Gangguan Bahasa Dalam Perkembangan Bicara Anak*. May.
- Mcafee, J. G. (2021). *Assessment in speech-language pathology: a resource manual*. Plural Publishing.
- Muslim, A. (2013). Interaksi Sosial dalam Masyarakat. *Jurnal Diskursus Islam*, 1(3),490491.http://journal.uinalauddin.ac.id/index.php/diskursus_islam/article/view/6642/5402
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018a). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (3rd ed.). PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018b). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (3rd ed.). PT Rineka Cipta.
- pemerintah. (1945). Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia.
- Pasolong, H. (2012). *Metode Penelitian Administrasi Publik*. Alfabeta.
- Pratiwi, R., & Dieny, F. (2014). Hubungan Skor Frekuensi Diet Bebas Gluten Bebas Casein Dengan Skor Perilaku Autis. *Of Nutrition College*, 3, 34–42.
- Purwanto. (2018). *Teknik Penyusunan Instrumen Uji Validitas an Reliabilitas untuk Penelitian Ekonomi Syariah*. StaiaPress.
- Septi, & Eliza, D. (2019a). *Peningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Anak Melalui Cerita Mamuro Di Taman Kanak-Kanak*.
- Septi, S., & Eliza, D. (2019b). Peningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Anak Melalui Cerita Mamuro Di Taman Kanak-Kanak Istiqomah Lubuk Gadang. *JPGI(JurnalPenelitianGuruIndonesia)*, 4(2),92.<https://doi.org/10.29210/02382jrgi0005>
- Setyawan, D. A. (2022). *Buku Ajar Statistika Kesehatan Analisis Bivariat Pada Hipotesis Penelitian* (Issue March). Tahta Media Group. https://www.poltekkes-solo.ac.id/cni-content/uploads/modules/attachments/20220422105114-11-eBOOK%20STATISTIKA%20KESEHATAN-Analisis%20Bivariat%20Pada%20Hipotesis%20Penelitian-Dodiet_compressed.pdf

- Setyowati, E. B. (2010). *Hubungan antara pengetahuan, sikap dan perilaku ibu dengan perkembangan bahasa anak usia 24-34 bulan* [Universitas Airlangga]. <http://repository.unair.ac.id/38300/2/gdlhub-gdl-s3-2010-setyowatie-12006-tkm2710.pdf>
- Soekanto, S. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. PT Raja Grafindo Persada.
- Soekanto, S. (2015). *Sosiologi Suatu Pengantar*. PT Rineka Cipta.
- Sudarman. (2018). *Pengantar Terapi Wicara*. Jurusan Terapi Wicara.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Sukendra, I. K., & Atmaja, I. K. S. (2020). *Instrumen Penelitian*. Mahameru Press.
- Susanto. (2017). *Hubungan Penguasaan Kosakata dengan Keterampilan Berbicara dan Menulis Siswa Kelas IV SDN Gugus Pangeran Diponegoro Kecamatan Ngaliyan*. 1–86.
- Tanjung, M. F. (2014). *Interaksi Sosial Anak Tuna Runggu di SD Negeri 4 Bejen Karanganyar* (Vol. 8, Issue 33). Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ulfah, I. M. (2015). Interaksi Sosial Peserta Didik Autis di Sekolah Inklusif. In *Jurnal Pendidikan Khusus* (Vol. 5, Issue 1). Universitas Negeri Surabaya.
- Widuri, R. W. (2013). Penanganan Kemampuan Interaksi Sosial Anak Autis. *Pendidikan Khusus*, 1–11.